

Perspektif Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Podcast Sebagai Media Pembelajaran dalam Mata Kuliah Teknologi Pendidikan

Yosep Belen Keban*, Fransiska Verawati Rade Kumanireng

STP Reinha Larantuka, Flores Timur-NTT, Indonesia

*Email: yosep@stprenya-lrt.sch.id (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v6i4.906>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 18 Agustus 2026

Revisi Akhir: 24 Agustus 2026

Disetujui: 25 Agustus 2026

Terbit: 31 Agustus 2026

Kata Kunci:

Mahasiswa;

Media pembelajaran;

Pembelajaran Digital;

Podcast;

Teknologi Pendidikan.



ABSTRAK

Penggunaan media pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif diberbagai lembaga pendidikan pada era kontemporer merupakan suatu langkah maju dalam dunia pendidikan. *Podcast* merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi. *Podcast* tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga dapat membantu siswa bekerja sama, berkomunikasi, dan mengembangkan kreativitas. Studi ini bertujuan untuk memahami perspektif mahasiswa kelas Teknologi Pendidikan tentang penggunaan podcast sebagai media pembelajaran dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di STP Reinha Larantuka pada Mei hingga Juni 2026 dengan subyek penelitian mahasiswa semester IV yang menempuh mata kuliah Teknologi Pendidikan. Data dikumpulkan melalui angket terbuka berbasis *Google Form* yang diisi oleh 30 mahasiswa, wawancara mendalam terhadap 5 mahasiswa yang dipilih secara purposive, observasi selama praktik pembuatan *podcast*, dokumentasi, serta lembar penilaian praktik sebagai data pendukung dan kemudian dianalisis melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian mengkaji *podcast* bukan hanya sebagai media konsumsi materi, tetapi sebagai pengalaman produksi media oleh mahasiswa Teknologi Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memandang *podcast* sebagai media pembelajaran yang menarik, dan dapat membantu memahami materi dengan cepat. *Podcast* juga memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif melalui kegiatan menyusun naskah, merekam audio, mengedit, dan bekerja sama dalam kelompok. Di samping itu, mahasiswa merasakan manfaat berupa meningkatnya kreativitas, keterampilan komunikasi, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Dengan demikian, *podcast* berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif dan inovatif apabila didukung oleh perencanaan, pendampingan, dan fasilitas yang memadai.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di perguruan tinggi pada era kontemporer telah mengalami transformasi sebagai respons terhadap perkembangan digital. Transformasi ini bukan hanya mengenai penggunaan platform digital dalam proses pembelajaran, tetapi bagaimana implementasi media pembelajaran yang lebih fleksibel, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Namun, potensi teknologi digital kontemporer seringkali belum dimanfaatkan secara optimal dan efektif oleh para pendidik.

Implementasi teknologi dalam pembelajaran masih cenderung berdasarkan kepentingan pengajar daripada menciptakan keterlibatan peserta didik secara aktif (Motadi 2026). Studi oleh Godsk, dan Møller (2025) dan Herniawati, A., Holifah, L. and Syakur (2025) mengidentifikasi bahwa penggunaan teknologi secara efektif dan sistematis di perguruan tinggi untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa juga masih menghadapi kesulitan dan kurangnya kompetensi digital pengajar dalam memanfaatkan LMS secara interaktif. Ini menunjukkan potensi teknologi sangat bergantung pada cara media tersebut diintegrasikan dengan struktur pembelajaran, aktivitas aktif, komunikasi, dan interaksi. Hal ini menggambarkan bahwa implementasi teknologi tidak secara otomatis dapat membuat pembelajaran menjadi menarik

dan bermakna. Pembelajaran yang masih didominasi penyampaian materi secara konvensional berisiko menimbulkan kejenuhan, rendahnya partisipasi, dan terbatasnya keterlibatan mahasiswa. Fenomena ini juga ditemukan di berbagai wilayah, termasuk di lembaga pendidikan swasta di Flores Timur. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting dalam menciptakan atau menggunakan media interaktif yang mampu mendorong proses belajar yang lebih aktif dan kontekstual.

Salah satu media digital yang dapat digunakan sebagai alternatif adalah *podcast*. *Podcast* menyediakan materi audio yang dapat diakses secara fleksibel, diputar ulang, dan digunakan untuk mendukung pembelajaran mandiri. *Podcast* bukan sekadar media audio digital untuk konsumsi informasi, tetapi juga sebagai bentuk pedagogi yang dapat membantu peserta didik untuk belajar sendiri dan lebih terlibat dalam aktivitas akademik. Azkiya (2024) mengatakan bahwa *podcast* adalah konten audio digital episodik yang dapat diakses melalui internet. Sedangkan Wibawa, Mahir, and Owen (2025) mengatakan *podcast* dapat dirancang sebagai media pembelajaran digital untuk memperluas jangkauan materi sehingga peserta didik atau mahasiswa dapat mengakses materi dengan mudah. *Podcast* dalam dunia pendidikan juga dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran aktif ketika peserta didik terlibat dalam pencarian informasi, menyusun naskah, berdiskusi, merekam, menyunting, dan mempublikasikan materi melalui internet. Peserta didik sangat positif merespon bahwa media ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran khususnya pada masa covid. Keberadaan *podcast* tentu sangat membantu peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dimana pun. Selain itu, *podcast* juga melatih dan mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mendesain serta menyajikan materi secara menarik.

Di era digital, *podcast* telah berkembang menjadi sebuah komponen penting dalam dunia pendidikan dan praktik pembelajaran di perguruan tinggi. Thomas et al. (2025) menegaskan bahwa *podcast* merupakan sistem edukasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi maupun sebagai sarana belajar siswa untuk menambah pengetahuan. *Podcast* juga dapat digunakan oleh pendidik pada berbagai jenjang pendidikan dan memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, waktu belajar lebih fleksibel, dan keterlibatan aktif peserta didik, serta dapat mendukung penggunaan media ini dalam dunia pendidikan. Peserta didik umumnya memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran digital, khususnya dalam hal akses informasi, fleksibilitas waktu, dan keberagaman media pembelajaran (Nurqadriani, Dahlan, & Abubakar 2026). Penggunaan *podcast* dianggap relevan karena media ini dapat diakses kapan saja dan di mana pun, memungkinkan untuk ditonton ulang, pengulangan konten dan juga pengalaman belajar yang lebih personal.

Hutahaean dan Juhana (2023) juga menyatakan bahwa *podcast* sudah menjadi media yang dimanfaatkan dalam dunia pendidikan dan meningkatkan minat belajar para peserta didik untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dipertegas oleh Shahrizal et al. (2022) bahwa penggunaan *podcast* di perguruan tinggi cenderung meningkatkan proses belajar, terutama dengan memberikan akses belajar yang lebih fleksibel dan pengalaman belajar yang lebih menarik. Menariknya, *podcast* juga dapat dijadikan tugas atau proyek, mahasiswa tidak lagi hanya menjadi penerima materi, tetapi juga menjadi produsen atau pembuat konten pembelajaran (*content creator*). Dalam konteks ini, *podcast* sangat relevan untuk memperkuat pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*) dan selaras dengan pendekatan berbasis proyek. Meskipun demikian, Hutabarat (2020) mengemukakan bahwa penggunaan *podcast* masih di perguruan tinggi di Indonesia masih terbatas, sehingga diperlukan dukungan manajemen perguruan tinggi untuk mendorong penciptaan konten edukatif dan penyediaan fasilitas yang memadai.

Penelitian tentang penggunaan *podcast* dalam pendidikan tinggi telah berkembang dalam berbagai aspek. Beberapa studi relevan seperti Yeh et al. (2021) meneliti efek kegiatan pembuatan *podcast* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa di Taiwan, menunjukkan bahwa kegiatan tersebut membantu meningkatkan kelancaran dan ketepatan berbicara serta memberikan pengalaman belajar yang aktif. Kusnendar et al. (2025) menemukan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris memandang *podcast* sebagai media yang fleksibel, menyenangkan,

dan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, motivasi, dan kepercayaan diri. Namun, mahasiswa juga menghadapi kendala berupa kecepatan bicara, aksen penutur, keterbatasan interaksi, dan masalah teknis. Bakhsh and Gilakjani (2021) menunjukkan bahwa penggunaan *podcast* di kelas bahasa memungkinkan peserta didik untuk memahami materi, meningkatkan kemahiran berbahasa, serta memperbaiki kemampuan pemahaman menyimak mereka. *Podcast* dianggap sebagai inovasi baru untuk membangun kemampuan pemahaman menyimak peserta didik. Nur'aini, Supriatna, and Ratmaningsih (2023) juga menunjukkan kecenderungan persepsi positif peserta didik terhadap penggunaan media *podcast* untuk mendukung proses pembelajaran. Media *podcast* dapat digunakan untuk menumbuhkan *historical imagination* peserta didik selama masa pandemi covid-19 walaupun memiliki beberapa hambatan, baik secara aspek internal maupun eksternal. Temuan riset yang dilakukan oleh Lopez and Jimenez (2025) bahwa selain memperkuat penguasaan materi, penggunaan *podcast* juga dapat memberikan manfaat pendidikan yakni mendorong keterlibatan yang lebih mendalam dan menciptakan suasana kelas yang lebih kaya.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dalam penggunaan *podcast* di pendidikan tinggi dan melibatkan mahasiswa sebagai sumber data. Namun, terdapat perbedaan fundamental yang terletak pada bidang studi, tujuan, konteks institusi, dan juga fokus analisis. Penelitian terdahulu dominan dilakukan dalam pembelajaran bahasa dan akuntansi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mata kuliah Teknologi Pendidikan di STP Reinha Larantuka dengan memusatkan perhatian pada perspektif mahasiswa mengenai manfaat, kemudahan, daya tarik, keterlibatan, kualitas, serta kendala pemanfaatan *podcast* sebagai media pembelajaran. Penelitian ini berbeda karena menganalisis perspektif mahasiswa sebagai pengguna sekaligus pembuat *podcast* atau *content creator*, bukan hanya penerima media pembelajaran.

Penelitian ini menawarkan kebaruan kontekstual dan substantif. Penelitian ini dilakukan pada mata kuliah Teknologi Pendidikan di STP Reinha Larantuka dengan melibatkan 30 mahasiswa. Hal ini tentu memberikan gambaran empiris dari konteks institusi dan disiplin ilmu yang berbeda dan belum banyak dieksplorasi secara mendalam terkait *podcast*. Selain itu, kebaruan penelitian ini juga menekankan pada fokus penelitian yakni mengkaji perspektif mahasiswa tidak hanya sebagai pengguna, tetapi juga sebagai pembuat atau produsen konten *podcast* (*content creator*) dalam mata kuliah Teknologi Pendidikan. Penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan *podcast* sebagai sarana peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara, produksi bahasa, atau penguatan relevansi mata kuliah. Penelitian ini mengkaji perspektif mahasiswa secara lebih menyeluruh, meliputi kebermanfaatan, kemudahan penggunaan, daya tarik, fleksibilitas, keterlibatan, pemahaman materi, kualitas media, dan kendala pemanfaatan *podcast*.

Dari sisi konteks disiplin, mata kuliah Teknologi Pendidikan memiliki karakteristik yang khas. Mata kuliah ini tidak hanya menekankan pemahaman mahasiswa terhadap konsep media pembelajaran, tetapi juga menuntut kemampuan untuk merancang, mengembangkan, dan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif. Dalam konteks tersebut, praktik pembuatan *podcast* menjadi relevan karena memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menghubungkan teori dengan praktik. Namun, keberhasilan pemanfaatan *podcast* tidak cukup dinilai hanya berdasarkan kualitas produk atau performa tugas mahasiswa. Perspektif mahasiswa sebagai pengguna dan pembuat media juga perlu dikaji. Kajian tersebut mencakup sejauh mana *podcast* membantu mahasiswa memahami materi, mendorong kreativitas dan kolaborasi, meningkatkan keterlibatan belajar, serta kendala yang mereka alami selama proses perencanaan, produksi, dan pemanfaatannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai perspektif mahasiswa menjadi penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pengalaman dan penilaian mahasiswa terhadap penggunaan *podcast* dalam pembelajaran. Temuan penelitian diharapkan dapat menunjukkan apakah *podcast* benar-benar bermanfaat, mudah digunakan, menarik, dan sesuai dengan mata kuliah Teknologi Pendidikan, sekaligus mengidentifikasi kendala yang dialami mahasiswa. Hasilnya dapat menjadi dasar bagi pendidik dan STP Reinha Larantuka dalam mengembangkan media pembelajaran digital yang lebih efektif dan kontekstual. Adapun

tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perspektif mahasiswa mengenai manfaat, kemudahan, daya tarik, kualitas, serta kendala penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Teknologi Pendidikan di STP Reinha Larantuka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Creswell and Poth 2024) untuk mengeksplorasi perspektif mahasiswa terhadap pemanfaatan *podcast* sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Teknologi Pendidikan. Pendekatan penelitian ini dinilai relevan untuk menggali makna, persepsi, serta dinamika pembelajaran secara alamiah dan kontekstual (Safarudin et al. 2023). Penelitian dilaksanakan di STP Reinha Larantuka pada Mei hingga Juni 2026. Partisipan penelitian terdiri atas 30 mahasiswa semester IV yang mengikuti mata kuliah Teknologi Pendidikan. Kriteria partisipan mencakup mahasiswa aktif semester ini, terdaftar pada mata kuliah Teknologi Pendidikan, mengikuti seluruh proses pembuatan *podcast*, dan bersedia memberikan informasi mengenai pengalaman pembelajaran. Mahasiswa semester IV dipilih karena tahap ini mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam merancang dan memproduksi media pembelajaran digital melalui mata kuliah Teknologi Pendidikan. Mereka terlibat langsung dalam praktik pembuatan *podcast* secara berkelompok. Setiap kelompok melaksanakan tahapan penentuan topik, pengumpulan bahan, penyusunan naskah, pembagian peran, perekaman, penyuntingan, dan penyajian *podcast*. Pengalaman memproduksi *podcast* secara langsung memberikan konteks yang relevan untuk mengkaji keterlibatan, kreativitas, pengalaman belajar, dan penggunaan teknologi oleh mahasiswa (Hall and Jones 2023).

Data utama dikumpulkan melalui angket terbuka berbasis *Google Form* yang memungkinkan mahasiswa menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara naratif. Pertanyaan diarahkan pada enam aspek, yaitu: pemahaman materi, kemudahan penggunaan atau proses produksi, kreativitas, kolaborasi, keterlibatan dalam pembelajaran, serta kendala yang dialami selama proses produksi. Beberapa pertanyaan yang diajukan antara lain: "Bagaimana pembuatan *podcast* membantu Anda memahami materi Teknologi Pendidikan?", "Bagian apa yang paling mudah dan paling sulit selama produksi *podcast*?", "Bagaimana pembagian peran mempengaruhi kerja sama kelompok?", dan "Apa kendala yang Anda alami selama proses produksi?"

Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur terhadap lima mahasiswa yang dipilih secara *purposive sampling*. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memilih informan berdasarkan kriteria tertentu (Ristiyana 2023). Pemilihan informan didasarkan pada kemampuan mereka menyediakan informasi yang relevan dan beragam sesuai tujuan penelitian (Campbell et al., 2020). Dua pertimbangan digunakan dalam pemilihan informan. Pertama, informan merepresentasikan peran yang berbeda dalam produksi *podcast*, yaitu sebagai pemateri, moderator, penyusun naskah, pengambil video, dan penyunting. Kedua, pemilihan mempertimbangkan variasi jawaban pada angket terbuka sehingga wawancara dapat menggali perbedaan pengalaman dan perspektif secara lebih mendalam. Pengumpulan data juga didukung oleh observasi dan dokumentasi produk *podcast*. Aspek wawancara mencakup pengalaman menjalankan peran dalam produksi *podcast*, kontribusi kegiatan terhadap pemahaman materi, kerja sama kelompok, kreativitas, keterlibatan belajar, kendala produksi, serta penilaian terhadap penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran. Beberapa pertanyaan yang digunakan antara lain: "Bagaimana peran yang Anda jalankan mempengaruhi pengalaman belajar Anda?", "Apa yang Anda pelajari melalui proses produksi *podcast*?", dan "Apa kelebihan serta keterbatasan *podcast* sebagai media pembelajaran?". Observasi digunakan untuk mencermati proses keterlibatan mahasiswa selama kegiatan, sedangkan dokumentasi diarahkan pada produk *podcast* yang dihasilkan. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, and Saldaña (2020) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking dengan melibatkan informan dalam proses verifikasi data (Abdussamad 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemaknaan Mahasiswa terhadap Podcast sebagai Media Pembelajaran

Hasil pengodean menunjukkan bahwa seluruh partisipan memahami *podcast* sebagai sarana edukatif atau media penyampaian materi pembelajaran. Sebanyak 28 mahasiswa atau 93,3% menekankan fleksibilitas dan kemudahan akses, sedangkan 26 mahasiswa atau 86,7% menyebut *podcast* sebagai media berbasis audio digital. Sebanyak 24 mahasiswa atau 80,0% juga memandang *podcast* sebagai media yang menarik dan interaktif. Selain itu, 19 mahasiswa atau 63,3% mengaitkan *podcast* dengan kemandirian belajar dan kreativitas.

Mahasiswa menilai bahwa *podcast* memungkinkan materi dipelajari di luar kelas, diputar ulang, dan diakses sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing. Seluruh partisipan juga memandang *podcast* sesuai digunakan dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bahwa *podcast* yang digunakan dalam pembelajaran sangat membantu mahasiswa dalam pembelajaran karena dapat di putar ulang dan dapat dipelajari di mana saja. Meskipun demikian, beberapa mahasiswa menilai bahwa *podcast* tidak selalu dapat digunakan sebagai satu-satunya media dalam belajar. Mereka menyatakan bahwa materi yang membutuhkan gambar, demonstrasi, atau visualisasi tetap perlu dilengkapi dengan media lain. Temuan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa memahami kelebihan *podcast* sekaligus menyadari keterbatasannya.

Tabel 1. Pemaknaan Mahasiswa terhadap Podcast sebagai Media Pembelajaran

Tema	Frekuensi	Persentase
Sarana edukatif atau penyampaian materi	30	100,0%
Fleksibel dan mudah diakses	28	93,3%
Media audio digital	26	86,7%
Menarik dan interaktif	24	80,0%
Mendukung kemandirian dan kreativitas	19	63,3%
Sesuai digunakan di perguruan tinggi	30	100,0%

Berdasarkan hasil wawancara juga ditemukan bahwa:

“Podcast sebagai media pembelajaran merupakan konten audio yang disajikan secara digital dan dapat diakses secara online, yang dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau keterampilan pada topik tertentu, sehingga memudahkan proses belajar yang fleksibel dan interaktif” (Tombay dan Welan, 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memaknai *podcast* bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi sebagai sarana pembelajaran digital yang memiliki fungsi edukatif.

Manfaat Podcast dalam Pembelajaran

Seluruh mahasiswa menyatakan bahwa *podcast* membantu mereka memahami materi pembelajaran. Manfaat tersebut terutama dirasakan karena materi dapat didengarkan kembali, sehingga bagian yang belum dipahami dapat diputar ulang. Sebanyak 22 mahasiswa atau 73,3% menekankan fleksibilitas dan kemudahan mengulang materi. Sebanyak 18 mahasiswa atau 60,0% menyatakan bahwa *podcast* meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Mahasiswa menilai bahwa format audio membuat pembelajaran terasa lebih santai dan tidak monoton. Selain itu, 11 mahasiswa atau 36,7% menyebut *podcast* mendukung belajar mandiri, sedangkan 10 mahasiswa atau 33,3% menilai kegiatan tersebut melatih kemampuan komunikasi dan produksi media.

Tabel 2. Manfaat Podcast Menurut Mahasiswa

Tema	Frekuensi	Persentase
Membantu memahami materi	30	100,0%
Fleksibel dan dapat diulang	22	73,3%
Meningkatkan minat dan keterlibatan	18	60,0%

Tema	Frekuensi	Persentase
Mendukung belajar mandiri	11	36,7%
Melatih komunikasi dan produksi media	10	33,3%

Seorang mahasiswa menjelaskan:

"Podcast membantu saya memahami materi pembelajaran karena penyampaian melalui audio membuat penjelasan lebih mudah diikuti dan terasa seperti mendengarkan penjelasan langsung dari dosen. Saya juga dapat memutar ulang bagian yang belum dipahami sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam" (Geroda, 2026).

Data tersebut menunjukkan bahwa manfaat *podcast* tidak hanya terletak pada penyampaian informasi, tetapi juga pada kemampuannya mendukung proses belajar yang fleksibel dan mandiri.

Pengalaman Mahasiswa dalam Produksi Podcast Kelompok

Pengalaman mahasiswa dalam membuat *podcast* menunjukkan dua kecenderungan yang berjalan bersamaan, yaitu pengalaman yang menyenangkan dan pengalaman yang menantang. Sebagian besar mahasiswa menyatakan pengalaman mereka ketika membuat *podcast* sangat menyenangkan dan memberikan wawasan baru tentang pemanfaatan teknologi sebagai media belajar. Tahap perekaman dan penyuntingan juga melatih kreativitas mereka.

Sebanyak 23 mahasiswa atau 76,7% menyatakan bahwa kegiatan tersebut menarik, menyenangkan, atau berkesan. Namun, 19 mahasiswa atau 63,3% juga mengakui bahwa proses produksi terasa menantang dan menimbulkan rasa gugup, terutama karena sebagian besar mahasiswa baru pertama kali membuat *podcast*.

Tema yang paling banyak muncul adalah kerja sama tim. Sebanyak 25 mahasiswa atau 83,3% menyatakan bahwa pembuatan *podcast* melatih mereka bekerja dalam kelompok. Proses tersebut melibatkan pembagian peran, penyusunan naskah, pengaturan jadwal, perekaman, dan penyuntingan. Sebanyak 15 mahasiswa atau 50,0% menyebut bahwa kegiatan tersebut melatih komunikasi dan kreativitas. Selain itu, 13 mahasiswa atau 43,3% menyatakan bahwa proses produksi membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam karena harus membaca, menyusun, dan menyampaikan kembali isi pembelajaran.

Tabel 3. Pengalaman Mahasiswa dalam Produksi Podcast

Tema	Frekuensi	Persentase
Belajar bekerja sama dalam kelompok	25	83,3%
Pengalaman menarik dan menyenangkan	23	76,7%
Menantang dan menimbulkan rasa gugup	19	63,3%
Melatih komunikasi dan kreativitas	15	50,0%
Menambah pemahaman materi	13	43,3%

Dalam proses produksi, sebagian besar mahasiswa terlibat langsung sebagai narasumber atau pembawa materi. Sebanyak 19 mahasiswa atau 63,3% berperan sebagai narasumber, 8 mahasiswa atau 26,7% sebagai moderator, 2 mahasiswa atau 6,7% sebagai host, dan 1 mahasiswa atau 3,3% menjalankan peran lain. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengalaman belajar mahasiswa tidak hanya berlangsung ketika menerima materi, tetapi juga ketika mereka merancang dan menghasilkan media pembelajaran.

Kendala dalam Pembuatan Podcast

Mahasiswa menghadapi sejumlah kendala selama proses produksi *podcast*. Kendala yang paling banyak disebut adalah masalah teknis audio dan rekaman, yaitu sebanyak 25 mahasiswa atau 83,3%. Kendala tersebut meliputi suara yang kurang jelas, kebisingan, kesalahan dalam perekaman, serta kebutuhan untuk mengulang rekaman. Selain itu, terdapat 20 mahasiswa atau 66,7% mengalami kesulitan dalam menyusun naskah atau menguasai materi. Sebanyak 18 mahasiswa atau 60,0% menyebut kesulitan dalam proses penyuntingan. Jumlah yang sama juga

menyampaikan kendala dalam menentukan waktu dan menyesuaikan jadwal kelompok. Selain itu, 15 mahasiswa atau 50,0% mengalami masalah komunikasi dan pembagian tugas, sedangkan 8 mahasiswa atau 26,7% mengaku merasa gugup atau kurang percaya diri ketika berbicara dalam rekaman.

Tabel 4. Kendala dalam Produksi Podcast

Tema	Frekuensi	Persentase
Kendala teknis audio dan rekaman	25	83,3%
Kesulitan menyusun naskah atau materi	20	66,7%
Kesulitan penyuntingan	18	60,0%
Koordinasi waktu dan jadwal	18	60,0%
Komunikasi dan pembagian tugas	15	50,0%
Gugup atau kurang percaya diri	8	26,7%

Berdasarkan paparan data di atas, kendala tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kategori. Kendala akademik berkaitan dengan penguasaan materi dan penyusunan naskah. Kendala teknis meliputi perekaman, kualitas audio, dan penyuntingan. Kendala kolaboratif mencakup pembagian tugas dan koordinasi waktu. Sementara itu, kendala personal berkaitan dengan rasa gugup dan kurang percaya diri.

Mahasiswa juga menjelaskan:

"Kendala yang saya hadapi saat membuat atau menggunakan podcast adalah kurang memahami materi, sehingga penyampaian menjadi kaku. Selain itu, ada masalah teknis seperti suara kurang jelas, gangguan sekitar, dan kesulitan mengedit audio. Podcast juga kurang efektif untuk materi yang membutuhkan visualisasi. Namun, semua kendala ini bisa diatasi dengan latihan dan persiapan yang lebih matang" (Doren dan Kumanireng, 2026).

Temuan ini menunjukkan bahwa pembuatan *podcast* menuntut penguasaan materi, kesiapan teknis, koordinasi kelompok, dan kepercayaan diri. Selain itu, berdasarkan data, para partisipan juga mendukung agar *podcast* tetap digunakan dalam pembelajaran pada mata kuliah lain di STP Reinha Larantuka. Dukungan tersebut didasarkan pada beberapa alasan. Sebanyak 17 mahasiswa atau 56,7% menyatakan bahwa *podcast* membantu memahami materi. Sebanyak 14 mahasiswa atau 46,7% menilai *podcast* menarik dan tidak membosankan. Sebanyak 10 mahasiswa atau 33,3% menekankan fleksibilitas akses, sedangkan 9 mahasiswa atau 30,0% menilai *podcast* dapat melatih keterampilan mahasiswa.

Pembahasan

Podcast sebagai Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa mahasiswa STP Reinha Larantuka kelas Teknologi Pendidikan memaknai *podcast* sebagai media pembelajaran yang bersifat edukatif, fleksibel, mudah diakses, dan menarik. Seluruh partisipan melihat *podcast* sebagai sarana penyampaian materi, sedangkan sebagian besar menekankan kemudahan mengakses dan mengulang materi. Temuan ini menunjukkan bahwa *podcast* dipahami bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi sebagai media belajar yang dapat digunakan sesuai waktu dan kebutuhan mahasiswa.

Pandangan tersebut memperlihatkan bahwa fleksibilitas menjadi salah satu kekuatan utama *podcast*. Mahasiswa dapat mendengarkan materi di luar kelas, menghentikan rekaman, dan mengulang bagian yang belum dipahami. Kondisi ini mendukung proses belajar yang lebih mandiri dan sesuai dengan ritme belajar masing-masing mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hendrawan, Rachm, Khatimah (2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa menilai *podcast* sebagai media yang fleksibel, menyenangkan, dan bermanfaat dalam pembelajaran. Nurqadriani, Dahlan, & Abubakar (2026) juga menyatakan bahwa peserta didik memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran digital, khususnya mengenai akses informasi, fleksibilitas waktu, dan keberagaman media pembelajaran. Hasil penelitian Bakhsh and Gilakjani (2021) juga menunjukkan kecenderungan persepsi positif terhadap penggunaan *podcast*, terutama karena

media ini membantu proses menyimak dan memahami materi. Hal ini juga didukung oleh Hutahaean dan Juhana (2023) bahwa *podcast* sudah menjadi media yang dimanfaatkan dalam dunia pendidikan dan dapat meningkatkan minat belajar para peserta didik untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Temuan ini juga mempertegas kembali hasil riset dari Nur'aini, Supriatna, and Ratmaningsih (2023) yang mengatakan media *podcast* dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi.

Kesamaan dengan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa fleksibilitas merupakan karakteristik penting dari *podcast* sebagai media pembelajaran. Namun, hal itu tidak cukup menjelaskan manfaat yang ditemukan dalam penelitian ini. Kemampuan mengakses, menghentikan, mengulang kembali materi memberi mahasiswa kontrol lebih besar terhadap ritme belajarnya. Hal ini jelas memperlihatkan pergeseran model pembelajaran yang sebelumnya dikendalikan oleh dosen menuju pembelajaran yang memberikan ruang besar bagi kemandirian belajar mahasiswa itu sendiri. Artinya bahwa mahasiswa lebih aktif dalam belajar pada zaman ini dengan memanfaatkan media pembelajaran ini. Doolittle, Wojdak, and Walters (2023) menempatkan pembelajaran aktif sebagai pendekatan berpusat pada mahasiswa dalam konstruksi pengetahuan melalui aktivitas yang mendorong keterlibatan dan pemikiran tinggi. Dengan demikian, fleksibilitas *podcast* menjadi bernilai pedagogis ketika mahasiswa kelas ini memanfaatkannya untuk mengatur, meninjau kembali dan memperdalam materi pembelajaran.

Namun, penelitian ini menunjukkan kekhasan yang berbeda karena mahasiswa STP Reinha Larantuka khususnya pada semester IV kelas Teknologi Pendidikan tidak hanya mengkonsumsi materi dari media ini, tetapi mereka terlibat langsung dalam proses pembuatannya. Oleh karena itu, manfaat *podcast* tidak hanya muncul dari kegiatan mendengarkan atau kemudahan dalam mengulang materi, tetapi juga dari aktivitas kognitif yang berlangsung selama produksi. Mahasiswa harus memahami materi, menentukan informasi yang relevan, menyusun naskah, mengorganisasi gagasan, menyampaikan kembali materi, serta mengevaluasi hasil rekaman. Proses tersebut mengubah posisi mahasiswa dari penerima informasi menjadi pihak yang aktif mengelola dan mengkomunikasikan pengetahuan. Temuan ini menunjukkan bahwa kekuatan *podcast* dalam penelitian ini terutama terletak pada proses produksinya, bukan hanya pada aktivitas mendengarkan audio.

Produksi Podcast sebagai Pengalaman Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembuatan *podcast* memberikan pengalaman belajar yang menarik sekaligus menantang. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa kegiatan ini melatih kerja sama tim, komunikasi, kreativitas, dan pemahaman materi. Temuan ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pembuat media pembelajaran. Dalam proses produksi, mahasiswa harus menyiapkan materi sesuai dengan topik yang ditentukan, mencari sumber atau referensi, menyusun naskah, membagi peran, merekam, dan menyunting hasil. Rangkaian kegiatan ini menuntut keterlibatan mahasiswa secara aktif.

Keterlibatan tersebut memperlihatkan karakter pembelajaran aktif dan *student-centered learning*. Aktivitas belajar tidak lagi berpusat pada penyampaian materi oleh dosen, tetapi bergeser kepada mahasiswa melalui pengambilan keputusan, pembagian peran, pemecahan masalah, dan produksi media. Mahasiswa bertanggung jawab terhadap proses sekaligus hasil pembelajarannya. Doolittle, Wojdak, and Walters (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif berakar pada teori konstruktivis yang berpusat pada mahasiswa, berorientasi pada konstruksi pengetahuan, serta mendorong pemikiran tingkat tinggi. Dalam konteks penelitian ini, *podcast* berfungsi bukan sekadar sebagai teknologi penyampai informasi, tetapi sebagai aktivitas belajar yang mengaktifkan proses kognitif, sosial, dan kreatif mahasiswa.

Analisis ini memperoleh dukungan dari Salehudin et al. (2021) dalam konteks mata kuliah *Technology and Learning Media*. Riset tersebut mengatakan bahwa pembelajaran kreatif berbasis media digital mendorong mahasiswa untuk merumuskan, merancang, dan menghasilkan produk media sendiri, kemudian mempublikasikannya melalui media sosial. Kedekatan konteks tersebut memperkuat interpretasi penelitian ini bahwa nilai pedagogis *podcast* tidak hanya terletak pada penggunaan teknologinya, tetapi pada keterlibatan mahasiswa dalam proses merancang dan memproduksi media sebagai bagian dari aktivitas belajar.

Pembuatan *podcast* juga membantu pemahaman materi karena mahasiswa harus menguasai isi sebelum menyampaikannya. Mahasiswa tidak cukup hanya membaca materi, tetapi perlu memilih informasi yang penting, menyederhanakan bahasa, dan menjelaskan konsep agar mudah dipahami pendengar. Proses ini menunjukkan bahwa produksi *podcast* dapat menjadi sarana membangun pengetahuan, bukan sekadar menghasilkan produk digital.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif teori konstruktivisme. Pemahaman tidak terbentuk hanya karena mahasiswa menerima informasi, tetapi melalui proses mengolah dan membangun kembali informasi berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Ketika mahasiswa mengubah materi akademik menjadi naskah *podcast*, mereka menyeleksi informasi, menghubungkan gagasan, menyusun struktur penjelasan, dan mereformulasikan konsep dengan bahasa yang dapat dipahami pendengar. Karena itu, menulis naskah dan menyampaikan materi bukan hanya tahap teknis produksi, tetapi merupakan bagian dari proses konstruksi pengetahuan. Proses inilah yang membantu menjelaskan mengapa mahasiswa kelas Teknologi Pendidikan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam ketika terlibat sebagai produsen *podcast*.

Temuan ini sejalan dengan Yeh et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan *podcast-making* dapat mendukung pengalaman belajar aktif dan keterampilan berbicara mahasiswa. Penelitian ini memperluas temuan tersebut karena *podcast* digunakan bukan khusus untuk pembelajaran bahasa, melainkan untuk menghubungkan teori media pembelajaran dengan praktik pengembangan media pada mata kuliah Teknologi Pendidikan. Perbedaannya terletak pada mekanisme pembelajaran yang menjadi perhatian penelitian ini. Mahasiswa kelas Teknologi Pendidikan memperoleh pengalaman belajar bukan hanya ketika berbicara dalam *podcast*, tetapi sejak proses persiapan materi, penyusunan naskah, pembagian peran, perekaman, hingga penyuntingan. Dengan demikian, produk akhir bukan satu-satunya sumber pembelajaran tetapi proses menghasilkan produk justru menjadi ruang utama terjadinya pembelajaran.

Aspek kolaborasi juga menjadi temuan penting. Mahasiswa belajar membagi tugas, menyesuaikan jadwal, mendengarkan pendapat anggota lain, dan menyelesaikan satu produk bersama. Namun, adanya masalah komunikasi dan pembagian tugas menunjukkan bahwa kerja kelompok perlu dikelola secara terarah. Dosen perlu memberikan pembagian peran, tahapan kerja, dan rubrik penilaian yang jelas agar kontribusi anggota lebih seimbang. Kolaborasi mahasiswa dalam kelompok menunjukkan bahwa konstruksi pengetahuan tidak berlangsung secara individual, tetapi juga melalui interaksi sosial dalam kelompok. Mahasiswa harus mengemukakan gagasan, mempertimbangkan pendapat anggota lain, menyepakati isi, dan menyelesaikan perbedaan selama proyek pembuatan *podcast*. Karena itu, kerja kelompok tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pembagian pekerjaan, tetapi juga sebagai ruang belajar tempat mahasiswa membangun pemahaman melalui dialog, negosiasi, dan tanggung jawab bersama.

Walaupun mahasiswa kelas ini memberikan respons positif, tetapi mereka juga menghadapi kendala akademik, teknis, kolaboratif, dan personal. Kendala yang paling dominan adalah kualitas audio dan proses perekaman, disusul kesulitan menyusun naskah, mengedit, mengatur jadwal, membagi tugas, dan mengatasi rasa gugup. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari belum selalu sama dengan kemampuan memproduksi media pembelajaran. Pembuatan *podcast* memerlukan penguasaan materi, keterampilan berbicara, kemampuan teknis, dan koordinasi kelompok. Kesulitan menyusun naskah menunjukkan bahwa mahasiswa masih memerlukan

pendampingan dalam mengubah materi akademik menjadi pesan yang komunikatif. Kendala perekaman dan penyuntingan menunjukkan perlunya pelatihan teknis dasar. Sementara itu, masalah pembagian tugas dan jadwal menunjukkan bahwa keberhasilan produksi juga dipengaruhi kemampuan manajemen kelompok.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi digital tidak dapat disederhanakan sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat atau mengakses teknologi. Morgan, Sibson, and Jackson (2022) menjelaskan literasi digital mahasiswa pendidikan tinggi melalui dimensi teknis, kognitif, dan sosial atau etiket digital. Dalam penelitian ini, kendala audio, perekaman, dan penyuntingan merepresentasikan tantangan teknis; kesulitan menguasai materi dan menyusun naskah berkaitan dengan dimensi kognitif; sedangkan persoalan komunikasi, pembagian tugas, dan koordinasi waktu menunjukkan dimensi sosial. Dengan demikian, kesulitan selama produksi bukan sekadar hambatan teknis, tetapi sekaligus memperlihatkan area kompetensi digital yang sedang dikembangkan mahasiswa melalui pengalaman membuat *podcast*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hendrawan, Rachm, Khatimah (2025) yang menemukan masalah teknis, keterbatasan interaksi, dan kesulitan dalam penggunaan *podcast*. Perbedaannya, penelitian ini mengungkap kendala yang lebih kompleks karena mahasiswa terlibat langsung dalam seluruh proses produksi. Kendala tersebut tidak harus dipahami sebagai kegagalan penggunaan *podcast*. Sebaliknya, kendala menjadi bagian dari pengalaman belajar dalam Teknologi Pendidikan. Mahasiswa belajar bahwa media yang baik membutuhkan perencanaan isi, kejelasan pesan, kualitas teknis, pembagian peran, dan evaluasi.

Podcast dan Implikasinya bagi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa kelas Teknologi Pendidikan mendukung penggunaan *podcast* pada mata kuliah lain. Dukungan tersebut didasarkan pada manfaat *podcast* dalam membantu pemahaman, meningkatkan daya tarik pembelajaran, memberikan fleksibilitas, dan melatih keterampilan mahasiswa. Namun, diharapkan agar bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi lebih sederhana, materi yang terstruktur, durasi yang tidak terlalu panjang, panduan yang jelas, kualitas audio yang baik, dan kombinasi dengan media lain. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas *podcast* ditentukan oleh kualitas desain pembelajaran, bukan hanya oleh format digitalnya.

Penekanan pada kualitas desain pembelajaran juga didukung oleh Suartama et al. (2020) dalam riset mereka pada mata kuliah multimedia di pendidikan tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa rancangan *e-learning* berorientasi *inquiry* efektif meningkatkan kualitas pembelajaran dan perlu dikembangkan melalui bentuk penyajian yang lebih bervariasi. Temuan tersebut menguatkan pembacaan dalam penelitian ini bahwa kebermanfaatan media digital tidak cukup ditentukan oleh jenis medianya, tetapi oleh bagaimana media tersebut dirancang menjadi aktivitas belajar yang terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam konteks STP Reinha Larantuka, hasil ini memberi dasar empiris bahwa *podcast* dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran dan juga sebagai sarana pewartaan atau evangelisasi. Akan tetapi, penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik materi dan kesiapan mahasiswa. *Podcast* lebih sesuai untuk materi berbentuk penjelasan, wawancara, diskusi, refleksi, dan penyampaian pengalaman. Untuk materi yang membutuhkan visualisasi, *podcast* perlu dipadukan dengan gambar, presentasi, atau video.

Penelitian terdahulu banyak membahas *podcast* dalam pembelajaran bahasa atau sebagai materi yang didengarkan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan dimensi yang berbeda karena mahasiswa kelas Teknologi Pendidikan terlibat sebagai produsen media (*content creator*). Proses produksi mengintegrasikan pemahaman materi, penyusunan naskah, komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan penggunaan teknologi digital dalam satu rangkaian pembelajaran. Dengan demikian, manfaat *podcast* dapat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat dan bertanggungjawab dalam mengelola materi dan menghasilkan konten sendiri. Hall and Jones (2023) menunjukkan bahwa *student-produced* *podcast* dapat menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan keterlibatan, kognisi, pembelajaran, dan kreativitas.

Dalam konteks penelitian ini, proses produksi juga menjadi ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan literasi digital karena mereka harus menggabungkan pemahaman isi dengan kemampuan teknis dan kolaboratif. Pembuatan *podcast* dapat meningkatkan wawasan dan motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, sangat diharapkan agar penggunaan *podcast* dalam perguruan tinggi perlu dioptimalkan agar dapat meningkatkan partisipasi aktif dan minat belajar dari para mahasiswa. Hal ini berarti pendidik harus memiliki kecakapan atau mengoptimalkan kompetensi teknologi digital agar dapat menumbuhkan minat belajar dari peserta didik. Penggunaan teknologi digital membuat peserta didik lebih fokus, aktif, antusias, dan tertarik mengikuti pembelajaran (Wakei, Keban, & Aran 2026). Hal ini juga sesuai dengan harapan dari Hutabarat (2020) bahwa *podcast* perguruan tinggi di Indonesia dapat mendorong penggunaan *podcast* untuk terwujudnya teknologi *podcast* sebagai suplemen penting dalam pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya sebagai penonton atau penyimak materi dalam *podcast* tetapi diarahkan untuk menjadi pencipta atau pembuat konten edukasi.

Implikasi praktisnya, dosen tidak cukup hanya memberikan tugas membuat *podcast*, tetapi perlu merancang tahapan produksi sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Panduan penyusunan naskah, pembagian peran, kriteria kualitas isi, teknik perekaman dasar, dan rubrik penilaian perlu disiapkan sejak awal. Pendampingan tersebut penting agar perhatian mahasiswa tidak terserap hanya pada persoalan teknis, tetapi tetap terarah pada tujuan akademik, yaitu memahami, mengorganisasi, dan mengkomunikasikan pengetahuan secara bertanggung jawab.

Dengan demikian, *podcast* memiliki potensi sebagai strategi pembelajaran berbasis produksi media di pendidikan tinggi, terutama ketika tujuan pembelajaran menuntut mahasiswa memahami, mengorganisasi, mengomunikasikan, dan menghasilkan kembali pengetahuan. Namun, penerapannya tidak dapat diposisikan secara universal untuk semua materi. Penggunaannya perlu mempertimbangkan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, kesiapan digital mahasiswa, serta kebutuhan media visual sebagai pendukung. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada temuan bahwa nilai pedagogis *podcast* tidak berhenti pada fleksibilitas mendengarkan, tetapi terutama muncul melalui proses produksi yang menempatkan mahasiswa sebagai pembangun dan komunikator pengetahuan.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa *podcast* tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran yang fleksibel, tetapi juga berpotensi menjadi strategi pembelajaran aktif dalam pendidikan tinggi, khususnya pada mata kuliah Teknologi Pendidikan. Nilai pedagogisnya terutama terletak pada proses produksi yang melibatkan mahasiswa dalam menyusun naskah, mengorganisasi dan menyampaikan gagasan, berkolaborasi, serta menggunakan teknologi untuk menghasilkan media pembelajaran digital. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna media, tetapi juga berperan sebagai perancang dan produsen pengetahuan. Penerapan *podcast* tetap memerlukan desain pembelajaran, panduan produksi, pendampingan teknis, dan pembagian peran yang terarah. Karena penelitian ini dilakukan dalam konteks satu mata kuliah dan satu institusi, penelitian selanjutnya perlu menguji penerapannya pada konteks yang lebih beragam serta menelaah hubungannya dengan keterlibatan belajar, literasi digital, dan capaian akademik mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Yayasan Perguruan Tinggi Hendrikus Leven atas dukungan pendanaan penelitian, Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka atas izin dan dukungan pelaksanaan penelitian, serta mahasiswa semester IV mata kuliah Teknologi Pendidikan yang telah berpartisipasi sebagai subjek penelitian dan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. CV. Syakir Media Press.
- Ahmad Shahrizal, Amirul Zulaidil Shah, Bahbibli Rahmatullah, Mad Helmi Ab Majid, Suzani Mohamad Samuri, Achmad Nizar Hidayanto, Qahtan M Yas, and Sigit Purnama. 2022. "A Systematic Literature Review on the Use of Podcasts in Education among University Students." *Asean Journal of Teaching and Learning in Higher Education* 14, no. 1: 222–36. <https://doi.org/10.17576/ajtlhe.1401.2022.10>.
- Azkiya, H. 2024. "University Students' Perception of Indonesian Language Learning Innovation-Based Podcast." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.3026>.
- Creswell, John W, and Cheryl N Poth. 2024. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 5th ed. SAGE Publications.
- Doolittle, Peter, Katherine Wojdak, and Ashley Walters. 2023. "Defining Active Learning: A Restricted Systematic Review." *Teaching & Learning Inquiry* 11. <https://doi.org/10.20343/teachlearninq.11.25>.
- Godsk, M. dan Møller, K. L. 2025. "Engaging Students in Higher Education with Educationaltechnology." *Education and Information Technologies* 30: 2941–2976. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10639-024-12901-x>.
- Hall, Nathan M, and Jennifer M Jones. 2023. "Student-Produced Podcasts as a Teaching and Learning Tool." *American Journal of Distance Education* 37, no. 1: 53–65. <https://doi.org/10.1080/08923647.2021.1995256>.
- Hendrawan, S. Z. H. S.; Rachm, Dzul., Khatimah, K. 2025. "Exploring University Students' Perceptions and Attitudes Toward Podcast in English Learning." *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature* 6, no. 2: 457–63.
- Hernandez-Lopez, M, and J Mendoza-Jimenez. 2025. "Podcasts Created by University Students: A Way to Improve Subject Understanding, Connection with Peers, and Academic Performance." *Education Sciences* 15, no. 3: 284. <https://doi.org/10.3390/educsci15030284>.
- Herniawati, A., Holifah, L. and Syakur, A. 2025. "The Effectiveness of Learning Management System (LMS) Usein Higher Education." *International Journal Corner of Educational Research* 4, no. 1: 20–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.54012/ijcer.v4i1.625>.
- Hutabarat, Peny Meliaty. 2020. "Pengembangan Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital Pada Perguruan Tinggi." *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 2, no. 2. <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol2/iss2/11>.
- Hutahaeen, Clarisa Natalia. Juhana, Agus. 2023. "Study Literature Review : Pemanfaatan Podcast Sebagai Media Edukasidalam Dunia Pendidikan." *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 8, no. 3: 134–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/edudikara.v8i3.348>.
- Kusnendar, Jajang, Deni Darmawan, Rusman Rusman, and Indriyani Rachman. 2025. "Empirical Study of Differentiated Learning Using The Moodle Platform on Personalized Informatics Subjects in Vocational High Schools." *Journal of Education Technology* 9, no. 1 (April). <https://doi.org/10.23887/jet.v9i1.87205>.
- Masa Sylvester Motadi. 2026. "Technology Integration in Classroom Instruction and Its Influence on Student Engagement and Academic Achievement in Secondary Education." *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS)* 5, no. 6: 2660–2673. <https://doi.org/https://doi.org/10.55227/ijhess.v5i5.2287>.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña. 2020. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. SAGE Publications.
- Morgan, Annette, Ruth Sibson, and Denise Jackson. 2022. "Digital Demand and Digital Deficit: Conceptualising Digital Literacy and Gauging Proficiency among Higher Education Students." *Journal of Higher Education Policy and Management* 44, no. 3: 258–75. <https://doi.org/10.1080/1360080X.2022.2030275>.
- Nur'aini, Fatwa, Nana Supriatna, and Neiny Ratmaningsih. 2023. "Podcasts as a Medium to

- Foster the Historical Imagination of Students during the Covid-19 Pandemic." *Paramita: Historical Studies Journal* 33, no. 1. <https://doi.org/10.15294/paramita.v33i1.31102>.
- Nurqadriani, N., Dahlan, M. N. F., & Abubakar, A. 2026. "Membaca Realitas Digitalisasi Pendidikan Di Kepulauan Tanakeke: Perspektif Peserta Didik Terhadap Harapan Dan Tantangan Era Digital." *Journal of Instructional and Development Researches* 6, no. 3: 404-413. <https://doi.org/10.53621/jider.v6i3.799>.
- Ristiyana, Rida. 2023. "Populasi Dan Sampel Penelitian." In *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik*, edited by Neila Sulung and Rina M Sahara, 73–84. Get Press Indonesia.
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. "Penelitian Kualitatif." *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 2: 9680–94. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1536>.
- Salehudin, Mohammad, Muhammad Nasir, S H Hamzah, Rahmat Toba, Nur Hayati, and I Safiah. 2021. "The Users' Experiences in Processing Visual Media for Creative and Online Learning Using Instagram." *European Journal of Educational Research* 10, no. 4: 1669–82. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.4.1669>.
- Sheylani Bakhsh, H, and A Pourhosein Gilakjani. 2021. "Investigating the Effect of Podcasting on Iranian Intermediate EFL Learners' Listening Comprehension Skill." *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network* 14, no. 2: 247–81. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1310930.pdf>.
- Suartama, I Kadek, Endang Triwahyuni, Said Abbas, W D Hastuti, U M., Slamet Subiyantoro, Umar, and Mohammad Salehudin. 2020. "Development of E-Learning Oriented Inquiry Learning Based on Character Education in Multimedia Course." *European Journal of Educational Research* 9, no. 4: 1591–1603. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.4.1591>.
- Thomas, Matthew A M, Kelsey Boivin, Will Brehm, Fatih Aktas, Bahar Cemre Karaagaccli, InJung Cho, and Phyllis Kyei Mensah. 2025. "Podcasts as Pedagogy in Higher Education: A Scoping Review to Map and Advance the Field." *British Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.1111/bjet.70021>.
- Wakei, R., Keban, Y. B., & Aran, A. M. 2026. "Kompetensi Teknologi Digital Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Murid." *Journal of Instructional and Development Researches* 6, no. 3: 521–35. <https://doi.org/10.53621/jider.v6i3.821>.
- Wibawa, B, I Mahir, and A M Owen. 2025. "Development of Podcast Learning Media about Educational Research Methods for Mechanical Engineering Education Students." *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin* 10, no. 1. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v10i1.83815>.
- Yeh, H C, W Y Chang, H Y Chen, and L Heng. 2021. "Effects of Podcast-Making on College Students' English Speaking Skills in Higher Education." *Educational Technology Research and Development* 69: 2845–67. <https://doi.org/10.1007/s11423-021-10026-3>.